

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki era “*New Normal*” kita mulai mengadaptasi banyak kebiasaan baru. Menurut WHO (2020) “*New Normal*” adalah istilah yang biasa digunakan ketika memasuki kondisi baru, setelah atau pada saat wabah melanda, juga kondisi dimana kita harus bisa beradaptasi dengan perilaku baru dalam membatasi diri untuk mencegah dari terjangkitnya virus. Ada beberapa *trend* yang berkembang selama pandemi ini, salah satunya adalah bersepeda, pengguna sepeda atau pesepeda mengalami peningkatan pesat di Indonesia, berdasarkan survey *The Institute for Transportation and Development Policy (ITDP)* Penggunaan sepeda meningkat hingga 10 kali lipat atau 1000 persen saat PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) Jakarta, dibandingkan dengan pada Oktober 2019 (Tempo, 2020). Menjadikan bersepeda sebagai gaya hidup baru bagi masyarakat di-era “*New Normal*” ini.

Trend yang berkembang berbanding lurus dengan meningkatnya penjualan sepeda dan peralatan pendukungnya. *Brand Director* PT. Inera Sena yaitu William Gozali berujar pada *kontan.co.id* bahwa penjualan sepeda dan peralatan pelengkap seperti *apparel* meningkat 50 sampai 200 persen di beberapa *dealer* yang tersebar di berbagai kota (Kompas, 2020). Dengan meningkatnya permintaan pasar akan kebutuhan untuk bersepeda yaitu *apparel*, salah satunya adalah celana, dengan melihat target *user* yang gemar bersepeda, dan juga para pengendara *commuter bike* yang umumnya menjadikan sepeda menjadi moda transportasi utama dibandingkan dengan moda transportasi lainnya untuk digunakan beraktivitas harian. Maka dari itu membutuhkan *equipment* yang dapat menunjang kegiatan bersepedanya baik dari sistem ataupun fungsi.

equipment seperti *apparel* menjadi sebuah kebutuhan utama dalam bersepeda khususnya untuk pengendara *commuter bike* yang membutuhkan *apparel* yang dapat digunakan di berbagai kegiatan dikarenakan mereka akan

menghabiskan banyak waktu di perjalanan dengan sepedanya. Dari beberapa jenis *apparel* yang dibutuhkan seperti baju, celana, tas, jaket, dll. celana menjadi hal yang menarik untuk dieksplorasi, khususnya celana *cargo*. Dengan menitik beratkan pada utilitas dan beberapa bagian kompartemen yang dapat memuat berbagai macam barang bawaan *user*, dengan demikian celana *cargo* dirasa dapat memenuhi kebutuhan *user* mengacu pada mobilitas hariannya.

Berdasarkan Vice (2016) Para *style expert* mengatakan celana *cargo* akan selalu menjadi *trend* begitupun kata Dr. Hancock, profesor desain dan *merchandising*. Celana *cargo* begitu erat hubungannya dengan *streetwear* dan *pop culture* dari berbagai era, pemilihan perancangan celana *cargo* dirasa tepat, karena celana *cargo* masuk ke segala era atau zaman, juga fungsi atau utilitas dari celana *cargo* sendiri dapat memenuhi kebutuhan *user*. Eksplorasi sistem dan fitur dengan pendekatan *sustainable design*, dengan penambahan sistem dan fitur yang lebih ringkas, juga pengaplikasian sistem modular diharapkan akan memberikan alternatif dari produk yang sudah ada.

Berdasarkan data dan paparan diatas maka fokus perancangan yaitu pada celana *cargo* untuk pengendara *commuter bike*, dengan mengacu pada *trend* yang berkembang selama pandemi khususnya di masa "*New Normal*". Berfokus pada eksplorasi pada fitur dan sistem produk, meningkatkan nilai fungsi dari produk itu sendiri diharapkan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan *user*. Juga dengan pendekatan *sustainable design* diharapkan perancangan produk dapat menunjang kebutuhan *user* atau alternatif bagi *user commuter bike*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terkait dengan perancangan celana *cargo* multifungsi untuk pengendara sepeda, berikut identifikasi permasalahannya:

1. Di-era *New Normal Trend* dan pengguna sepeda meningkat hingga 10 kali lipat atau 1000 persen di Indonesia.
2. Penjualan sepeda dan peralatan pendukungnya seperti *apparel* meningkat 50-200 persen di beberapa dealer di berbagai kota.

3. pengendara *commuter bike* membutuhkan *apparel* yang ringkas dan multifungsi salah satunya adalah celana *cargo*.
4. celana *cargo* masuk ke segala era atau zaman, juga fungsi atau utilitas dari celana *cargo* sendiri dapat memenuhi kebutuhan *user*.
5. Adanya potensi perancangan pada celana *cargo* untuk pengendara *commuter bike* dengan pendekatan *sustainable design*.

1.3 Rumusan Masalah

Penggunaan sepeda meningkat hingga 10 kali lipat atau 1000 persen saat PSBB Jakarta, dibandingkan dengan pada Oktober 2019 (Tempo, 2020). Melihat penjualan sepeda dan peralatan pendukungnya seperti *apparel* meningkat 50 sampai 200 persen (Kompas, 2020). Celana *cargo* akan selalu menjadi *trend*, dan begitu erat hubungannya dengan *streetwear* dan *pop culture* dari berbagai era (Vice, 2016). Dikarenakan peningkatan pengguna sepeda yang signifikan salah satunya *commuter bike*, berpengaruh pada meningkatnya penjualan sepeda dan alat pendukungnya seperti *apparel* dan *trend* celana *cargo* tidak pernah habis. Maka ada potensi untuk merancang sebuah *apparel* khususnya celana *cargo* untuk pengendara *commuter bike* dengan pendekatan *sustainable design*.

1.4 Pertanyaan Perancangan

1. Bagaimana memberikan alternatif produk celana *cargo* untuk bersepeda *commuter*?
2. Bagaimana merancang celana *cargo* untuk pengendara *commuter bike*?

1.5 Tujuan Perancangan

1. Memberikan alternatif celana *cargo* untuk bersepeda *commuter* dengan fitur multifungsi dan modular.
2. Merancang celana *cargo* untuk pengendara *commuter bike* dengan pendekatan *sustainable design* agar memberikan kemudahan pada *user* ketika bersepeda.

1.6 Batasan Masalah

Batasan masalah ini akan fokus pada perancangan celana *cargo* untuk pengendara *commuter bike* dengan pendekatan *sustainable design*, karena perancangan dan riset yang masih minim terkait produk perancangan baik dari sistem atau fitur yang terdapat pada produk. Maka perancangan berfokus pada pengaplikasian fitur dan sistem modular yang cocok untuk produk perancangan, sehingga bisa memenuhi kebutuhan *user commuter bike*.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

1. Apa alasan produk dirancang?
Melihat *trend* bersepeda salah satunya *commuter bike*.
2. Siapa target penggunanya?
Pengendara *commuter bike* khususnya pria dewasa 23 – 35 tahun (Menengah ke atas).
3. Dimana produk dipakai?
Urban-outdoor dan *indoor*.
4. Kapan produk dipakai?
Pada saat melakukan kegiatan diluar khususnya bersepeda dan dalam ruangan seperti perkantoran.
5. Bagaimana produk dirancang dan sistem atau fitur produk?
Dengan pendekatan *sustainable design*, dan penerapan sistem atau fitur modular.
6. Kenapa produk dirancang?
Untuk memberikan alternatif lain dari produk yang sudah ada di pasaran.

1.8 Keterbatasan Perancangan

Perancangan ini dilakukan di masa *New Normal* di mana banyak penerapan dan regulasi baru terkait aktivitas dan mobilisasi masyarakat. Sehingga perancangan ini akan mengalami kendala dalam mencari material, dikarenakan kondisi pasar atau pusat perbelanjaan terkait material belum sepenuhnya pulih yang berakibat pada perancangan akan menghasilkan produk yang kurang maksimal

dalam segi material yang digunakan dengan melihat kondisi pasar dan ketersediaan material.

1.9 Manfaat Perancangan

1. Bagi Ilmu Pengetahuan: Memberikan kontribusi keilmuan untuk program studi Desain Produk dari perancangan produk dengan pendekatan *sustainable design*.
2. Bagi Masyarakat: Perancangan ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat atau *user* dalam melakukan kegiatan sehari-harinya. Juga diharapkan dapat membantu *user* pada saat bersepeda.
3. Bagi Industri: Perancangan ini diharapkan mampu menjadi inspirasi dan pemicu industri untuk membuat produk-produk *apparel* untuk bersepeda khususnya *commuter bike*.

1.10 Sistematika Penulisan Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan perancangan, tujuan perancangan, batasan masalah, ruang lingkup perancangan, keterbatasan perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan laporan terkait dengan perancangan celana *cargo* untuk pengendara *commuter bike*.

BAB II KAJIAN

Pada bab ini menjelaskan analisis, dan data baik secara literatur maupun lapangan yang dijelaskan dalam beberapa sub-bab. Terdiri dari sub-bab *commuter bike*, celana *cargo*, studi *trend*, *sustainable design*, antropometri, kajian lapangan, dan *summary*.

BAB III METODE

Pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, metode penggalian data, proses perancangan, dan metode validasi. Menentukan prosedur atau teknik terkait dengan penelitian objek untuk mencapai tujuan perancangan.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan analisa perancangan yang sudah didapat dari bab sebelumnya dengan mempertimbangkan aspek desain produk dan diuji dari berbagai aspek, juga menjawab pertanyaan perancangan yang sudah ditentukan. Pada bab ini terdiri dari proses perancangan dan hasil validasi.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini menguraikan dan menjelaskan kesimpulan dari proses perancangan yang sudah dilakukan, dan saran atau rekomendasi terkait perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN